

**REPRESENTASI PEREMPUAN MUSLIM DALAM
SINETRON *CATATAN HATI SEORANG ISTRI*
(Analisis Semiotika Berperspektif Gender)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

**Indah Ainunnafis Noor Wahda
NIM:11540021**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini peneliti:

Nama : Indah Ainunnafis Noor Wahda

NIM : 11540021

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat Rumah: Ds. Mojorembun, Kec. Kaliori, Kab. Rembang

Judul Skripsi : Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* (Analisis Semiotika Berperspektif Gender)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Peneliti yang menyatakan,



Indah Ainunnafis Noor Wahda
NIM. 11540021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Adib Sofia, S. S, M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Indah Ainunnafris Noor Wahda
NIM	:	11540021
Judul Skripsi	:	Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berperspektif Gender)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing

Adib Shofia, S.S. M. Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/286/2015

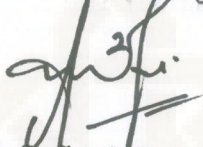
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul: Representasi Perempuan Muslim dalam
Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* (Analisis
Semiotika Berperspektif Gender)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Ainunnafis Noor Wahda
NIM : 11540021
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Januari 2015
Nilai munaqasyah : 95 (A)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji I



Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 2 Februari 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan




Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19520718 198803 1 005

MOTTO

Ya Allah..mudahkanlah jalan hamba untuk menghias tawa di wajah mereka..

Amin.



PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Babe Noor dan Ibu Titiek,

serta Adik tersayang, Elma Sari Ayu Noor Sanna.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw atas segala suri tauladan kepada kita semua. Dengan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Sehingga penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari orang-orang hebat di sekitar penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, MA selaku Ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Adib Sofia, S. S, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran penulis.
8. Babe Noor Rohman dan Ibu Titiek yang selalu memberikan ketulusan doa dan telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, adalah motivasi utama penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan harapan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama angkatan 2011.

Akhirnya dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Semoga kebaikan selalu menyertai kita semua. Dengan demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Indah Ainunnafis Noor Wahda

ABSTRAK

Keberadaan perempuan tidak dapat terlepas dari konstruksi sosial tempat perempuan tersebut berada. Demikian pula dengan perempuan Muslim, keberadaannya selalu diperbincangkan seperti dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Representasi perempuan Muslim tersebut terbingkai secara manis oleh media televisi. Namun representasi perempuan Muslim tersebut juga telah merepresentasikan ketidakadilan gender. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat sisi dari tampilan media televisi yang tidak banyak dilihat orang dan memerlukan kajian lebih mendalam. Sehingga dari fenomena tersebut, penulis mengangkat judul Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*, serta untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender dari representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sumber dalam menggali data terkait dengan penelitian ini merupakan objek formal, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah wacana kritis mengenai tanda di balik representasi perempuan Muslim dalam sinetron tersebut. Untuk mengetahui representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*, penulis menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan konsep triadennya yakni *sign*, *object* dan *interpretant*. Sementara itu, untuk mengetahui ketidakadilan gender dalam representasi perempuan Muslim, penulis menggunakan analisis gender Mansour Fakih yang memanifestasikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam lima kategori, yaitu marginalisasi, sub-ordinasi, kekerasan, stereotipe, dan beban kerja ganda.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* adalah perempuan Muslim ditampilkan sebagai perempuan yang menjadikan suami sebagai guru dan imam (stereotipe), harus dapat mengurus rumah tangga, mendidik anak dan menjaga kebersihan rumah (beban kerja ganda), memiliki perbedaan wilayah kerja dengan laki-laki (sub-ordinasi), menganggap suami sebagai kunci menuju surga Allah swt (stereotipe), perempuan Muslim adalah perempuan yang melekat pada unsur sensualitas (stereotipe) dan bergantung pada laki-laki (marginalisasi), serta mengalami dan menutupi kekerasan yang dilakukan oleh suami (kekerasan).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
1. Analisis Semiotika.....	10
2. Teori Gender.....	13

F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
3. Metode Pengumpulan data.....	17
a. Observasi.....	17
b. Dokumentasi.....	18
4. Teknik Pengolahan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II GAMBARAN UMUM SINETRON <i>CATATAN HATI SEORANG</i>	
<i>ISTRI</i>	21
A. Tinjauan Aspek Produsen.....	21
1. Televisi dan Komodifikasi Islam.....	22
2. Produsen Sinetron <i>Catatan Hati Seorang Istri</i>	30
a. Profil Sinemart.....	30
b. Profil Sutradara.....	32
c. Profil Asma Nadia dan Wacana Keterlibatannya dalam Partai Politik.....	33
B. Tinjauan Aspek Unsur-Unsur Wacana <i>Catatan Hati Seorang Istri</i> ...	35
1. Topik.....	37
2. Latar Cerita.....	40
3. Jalan Cerita.....	41
4. Cara Berkomunikasi.....	44

5. Karakter Tokoh.....	45
6. Amanat Cerita.....	49
C. Tinjauan Aspek Media Sinetron <i>Catatan Hati Seorang Istri</i>	50
BAB III REPRESENTASI PEREMPUAN MUSLIM DALAM SINETRON	
<i>CATATAN HATI SEORANG ISTRI</i>	57
A. Persepsi tentang Perempuan dalam Masyarakat Islam.....	57
B. Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron <i>Catatan Hati Seorang Istri</i>	59
1. Ikon.....	61
2. Indeks.....	62
3. Simbol.....	64
4. Representasi Utuh.....	91
BAB IV PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM SINETRON <i>CATATAN HATI SEORANG ISTRI</i>	
A. Marginalisasi Perempuan Muslim.....	99
B. Subordinasi Perempuan Muslim.....	100
C. Stereotipe Perempuan Muslim.....	101
D. Kekerasan terhadap Perempuan Muslim.....	101
E. Beban Kerja Ganda pada Perempuan Muslim.....	102
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Program Acara Televisi Nasional yang Berwajah Islam,....	26
Tabel 3.1	Representasi Perempuan Muslim dalam Tokoh Anisa, Hana, dan Vina,.....	93
Tabel 4.1	Representasi Ketidakadilan Gender dalam Penggambaran Tokoh Anisa, Hana dan Vina,.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 01	Ikun Perempuan-Perempuan Muslim.....	61
Gambar 3. 02	Indeks Perempuan-Perempuan Muslim sedang Sholat.....	63
Gambar 3. 03	Indeks Perempuan-Perempuan Sedang Berdoa.....	63
Gambar 3. 04	Simbol Al Quran.....	64
Gambar 3. 05	Simbol Masjid.....	64
Gambar 3. 06	Hana dan Anisa Bertemu di Jalan.....	66
Gambar 3. 07	Hana Melihat Wajah Anisa.....	66
Gambar 3. 08	Hana Khawatir pada Anisa.....	66
Gambar 3. 09	Rudolf Memegang Leher Belakang Anisa.....	68
Gambar 3. 10	Anisa Ketakutan.....	68
Gambar 3. 11	Rudolf Marah pada Anisa.....	69
Gambar 3. 12	Rudolf Melempar Tubuh Anisa ke Lantai.....	69
Gambar 3. 13	Rudolf Marah pada Anisa dan Dante.....	71
Gambar 3. 14	Dante Ketakutan.....	71
Gambar 3. 15	Rudolf Melempar Lampu.....	71
Gambar 3. 16	Anisa Meminta Maaf pada Rudolf.....	71
Gambar 3. 17	Anisa Bertanya pada Rudolf.....	75
Gambar 3. 18	Rudolf sedang Melihat Sertifikat Tanah.....	75
Gambar 3. 19	Rudolf Menjawab Pertanyaan Anisa.....	75

Gambar 3. 20	Rudolf Meinggalkan Anisa.....	75
Gambar 3. 21	Hana Bertemu Client di Kantor Majalah Laila.....	77
Gambar 3. 22	Hana Membaca Tulisan di <i>Website</i>	78
Gambar 3. 23	Tulisan di Website Hana.....	78
Gambar 3. 24	Hana Berdoa Sambil Menangis.....	80
Gambar 3. 25	Vina dan Rizal sedang Berbincang.....	83
Gambar 3. 26	Vina Meminta Rizal Segera Menikahnya.....	83
Gambar 3. 27	Rizal sedang Berpikir.....	83
Gambar 3. 28	Vina dan Rizal sedang Berbincang.....	86
Gambar 3. 29	Rizal Bermaksud Meminjam Uang pada Vina.....	86
Gambar 3. 30	Vina sedang Berpikir.....	86
Gambar 3. 31	Vina Menyetujui Permintaan Rizal.....	86
Gambar 3. 32	Nadia Berada di Mobil Helmi.....	89
Gambar 3. 33	Helmi Berbicara dengan Vina di <i>Handphone</i>	89
Gambar 3. 34	Vina Mengancam Helmi jika Helmi Tidak Segera Membawa Nadia Pulang.....	89
Gambar 4. 01	Anisa Membaca Tulisan di Website Hana.....	107
Gambar 4. 02	Tulisan di Website Hana.....	107
Gambar 4. 03	Hana Mengejar Anisa.....	108
Gambar 4. 04	Hana Menjelaskan pada Anisa.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 01 Elemen Makna Peirce.....	13
Bagan 3. 01 Elemen Makna Peirce.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah budaya media telah hadir untuk untuk membantu membentuk pandangan-pandangan politik dan sikap sosial dan memberikan bahan yang digunakan orang untuk membangun identitas pribadi. Budaya media mendefinisikan apa yang dianggap baik atau buruk, positif atau negatif, dan bermoral atau tidak. Citra media memberikan simbol, mitos dan sumber yang membantu terbentuknya budaya bersama.¹ Media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Antonio Gramsci melihat media sebagai ruang yang di dalamnya berbagai ideologi direpresentasikan.² Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan dan bahkan suatu kepentingan yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Proses representasi secara lebih tepat didefinisikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan atau pesan, dan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang

¹ Douglas Kellner, *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm 1

² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30

diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi juga dapat dikirim melalui teknologi yaitu melalui artefak atau penemuan tertentu.³ Masyarakat kuno mengembangkan peralatan sederhana untuk mengirimkan pesan, seperti drum, sinyal api atau asap dan lentera juga menggunakan jasa burung merpati untuk mengirimkan pesan ke tempat yang jauh. Dalam perkembangannya, masyarakat yang lebih maju mengembangkan teknologi seperti radio, telepon, media cetak, televisi, dan sebagainya dalam mengirimkan sebuah pesan.

Televisi ditemukan pertama kali oleh Paul Nipkow pada tahun 1923, namun masih dalam sistem percobaan. Sejak tahun 1960 acara televisi telah berkembang menjadi lebih dari sekedar campuran tontonan fakta dan fiksi. Televisi tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat teknologi untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangkitkan rangsangan intelektual dan pengalihan pikiran. Televisi adalah pedang bermata dua. Pada sisi positifnya, televisi berperan besar dalam melakukan perubahan penting yang sangat berarti dalam masyarakat. Namun di pihak lain, televisi juga memunculkan sikap pasif dan tidak reflektif yang berlangsung umum saat manusia menerima dan memahami pesan-pesan melalui televisi, seperti efek *pemitologian*. Efek tersebut terkait dengan gejala ketika televisi menciptakan tokoh yang dipahami sebagai mitos yang lebih besar dari pada yang ada dalam kehidupan. Televisi memberikan ruang istimewa yang sengaja dirancang untuk memberikan fokus dan perasaan penting pada seseorang. Televisi menciptakan suatu tokoh mistis dalam sebuah

³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.10

ruang elektronik yang dengan ruang tersebut citra suatu tokoh akan digambarkan sebagai kehidupan nyata.⁴

Stasiun televisi nasional di Indonesia banyak menampilkan program-program menarik yang dapat meningkatkan ratingnya. Di antara program-program tersebut, sinetron menjadi salah satu program andalan seperti dalam salah satu saluran televisi nasional yang berjudul *Catatan Hati Seorang Istri* yang merupakan salah satu program televisi swasta yang tayang setiap hari yang mendapatkan rating pertama pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2014.⁵ Sinetron tersebut telah berhasil menarik begitu banyak minat masyarakat yang menontonnya. Masyarakat tersebut secara tidak sadar telah menerima sebuah konstruksi yang sengaja dibangun oleh media televisi yang menampilkan sinetron yang diindikasikan bias gender. Hal tersebut tampak pada penggambaran tokoh-tokoh perempuan Muslimat yang diceritakan dalam sinetron tersebut yang memanifestasikan ketidakadilan gender bagi kaum perempuan Muslimat. Padahal Al Qur'an sendiri memiliki prinsip terhadap hak kaum laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana hak istri adalah diakui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban atas perempuan dan kaum perempuan juga memiliki hak dan kewajiban terhadap kaum laki-laki.⁶ Namun, dalam kenyataannya, media massa seringkali menampilkan tayangan-tayangan yang tanpa disadari atau tidak berwajah bias gender. Padahal televisi di harapkan

⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 166- 176

⁵ Andika, *Top Rating RCTI* dalam [https:// id.facebook.com/CHSIsinemart.OfficialRCTI](https://id.facebook.com/CHSIsinemart.OfficialRCTI), diakses pada tanggal 17 Oktober 2014

⁶ Mansour Fakih, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) , hlm. 51

mampu meneropong realitas sosial yang objektif, serta menayangkan dan menyampaikan objektivitas yang ditemuinya tanpa manipulasi dengan tetap berpijak pada etika, karena dibandingkan dengan media massa lain, televisi dengan tayangan visualnya diharapkan mampu menyentuh aspek psikologis masyarakat pemirsanya.

Dalam hal tayangan-tayangan berspektif gender, televisi diharapkan mampu menjadi “jendela” bagi semua informasi tentang gender. Jendela yang menampilkan wajah perempuan dalam kaca mata perempuan dan bukan dari kaca mata sistem patriarki serta jendela yang menyadarkan adanya ketimpangan pencerminan gender dalam masyarakat.⁷

Secara harafiah patriarki berarti kekuasaan bapak atau *patriakh*. Istilah tersebut sampai saat ini disebut secara umum sebagai “kekuasaan laki-laki”.⁸ Sistem patriarki sendiri merupakan sistem yang bekerja atas dasar cara pandang laki-laki. Istilah patriarki digunakan untuk menjelaskan suatu masyarakat yang posisi kaum laki-laki berkuasa atas kaum perempuan dan anak-anak. Mekanisme patriarki menempatkan lebih banyak laki-laki pada peranan yang lebih dominan yang tidak melihat perempuan sebagai makhluk yang memiliki permasalahan sendiri. Permasalahan yang muncul pada perempuan dipandang dan diputuskan dari sudut pandang laki-laki. Keputusan tersebut kemudian digeneralisir menjadi sebuah permasalahan umum yang kemudian dipakai untuk menyelesaikan semua masalah perempuan.

⁷ Priyo Soemandoyo, *Wacana Gender dan Layar Televisi: Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta* (Yogyakarta: LP3y dan Fourd Foundation, 1999), hlm.17-18

⁸ Khamla Bhasin, *Menggugat Patriarki* (Jakarta: Kalyanamitra, 1996) , hlm. 37

Sistem patriarki tumbuh subur di Indonesia, karena dalam masyarakat Indonesia masih berkembang warna sisa-sisa *feodalism*. Paham *feodalism* adalah paham yang menempatkan hubungan perempuan dan laki-laki bersifat hierarkis. Posisi laki-laki lebih dominan dan lebih menentukan, sementara perempuan adalah *sub-ordinat*, yang dalam beberapa hal lebih ditentukan oleh laki-laki daripada memberikan andil penguasaan pada perempuan.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari, hierarki tersebut telah menghasilkan kerugian pada kaum perempuan. Kerugian tersebut harus dibayar perempuan meskipun terasa tidak masuk akal dan tidak adil. Permasalahan ketidakadilan gender tersebut secara nyata seringkali muncul dalam media massa dan dibiarkan berkembang menjadi sebuah polemik dan lebih sering dibiarkan menggantung tanpa penyelesaian.

Di stasiun televisi, ketidakadilan gender tersebut dapat ditemukan dalam berbagai program seperti film-film, iklan, dan sinetron. Dalam iklan misalnya, sosok perempuan sering menjadi *icon* yang dipercayakan untuk mengomersilkan merek-merek tertentu. Iklan tersebut juga seringkali menampilkan seksualitas perempuan demi menarik minat pembeli. Dalam iklan kondom, istri dipandang sebagai makhluk sensual yang bernaafsu dan penuntut seks. Sedangkan dalam iklan deterjen, seringkali ditampilkan perempuan sebagai sosok ibu rumah tangga yang lebih dekat dengan urusan domestik bahkan sampai saat ini penulis belum menemukan iklan deterjen yang memperlihatkan laki-laki yang sedang mencuci pakaian. Penggambaran perempuan dalam iklan tersebut adalah perwujudan dari

⁹ Priyo Soemandoyo, *Wacana Gender dan Layar Televisi: Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta* (Yogyakarta: LP3y dan Fourd Foundation, 1999), hlm.62

stigma perempuan yang dibentuk oleh masyarakat yang masih memiliki budaya patriarki.

Sementara itu, dalam film sudah banyak yang mengangkat cerita tentang ketidakadilan gender, seperti dalam film *Perempuan Berkalung Sorban* yang disutradarai Hanung Barmantyo secara jelas menceritakan bias gender yang masih terjadi dalam budaya masyarakat Indonesia. Film lain adalah *7 Hati 7 Wanita 7 Cinta* yang juga menceritakan dengan *gambang* tujuh perempuan yang mengalami berbagai ketidakadilan gender. Sedangkan dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* juga diindikasikan terdapat ketidakadilan gender, karena cerita dalam sinetron tersebut cenderung bersifat patriarkal. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek penggambaran tokoh perempuan dalam sinetron tersebut. Sebagai contoh, pengambilan keputusan perempuan harus didasarkan pada persetujuan laki-laki. Sehingga budaya patriarki yang dibawa oleh cerita sinetron tersebut secara otomatis juga membawa bias gender yang mengakibatkan ketidakadilan gender bagi kaum perempuan dalam sinetron tersebut. Penggambaran peran-peran perempuan dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* secara tidak langsung telah menunjukkan keberpihakan pada superioritas salah satu gender yaitu laki-laki. Penggambaran tokoh perempuan tersebut adalah manifestasi dari suatu ideologi, seperti yang diungkapkan oleh Griselda Pollock bahwa pengertian perempuan adalah sebuah tanda dalam suatu wacana ideologis¹⁰ yang dibentuk oleh media televisi sehingga akan melahirkan kesan tertentu penonton yang menyaksikannya.

¹⁰ Stevi Jackson dan Jackie Jones, *Pengantar Teori- Teori Feminis Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 366

Kesan tersebut akan diserap oleh penikmat sinetron tersebut kemudian menjadi suatu sistem kognisi yang diterima dalam budaya masyarakat yang *real*.

Kesan yang menampilkan bentuk manifestasi ketidakadilan gender tersebut akan penulis ungkap dalam kajian ini. Sehingga dapat diketahui bagaimana media merepresentasikan perempuan Muslim dengan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang ditampilkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*?
2. Bagaimana bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis khususnya dalam bidang media yaitu program televisi mengenai representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* serta bentuk manifestasi ketidakadilan gender yang digambarkan dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

Kontribusi studi ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Dalam aspek teoritis, studi ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah keilmuan sosial keagamaan, khususnya tentang masalah sosial dalam media televisi terutama yang menyangkut tentang representasi perempuan muslim dan bentuk representasi ketidakadilan gender didalamnya.

Sementara itu pada aspek praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi stimulan argumen tentang penyelesaian masalah sosial terutama tentang analisis media televisi yang menyangkut tentang representasi perempuan Muslim dalam sebuah film atau sinetron.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai representasi perempuan di media pernah ditulis oleh Akhmad Padilla dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Seksualitas Perempuan dalam Iklan”.¹¹ Dalam tulisannya ia menjelaskan tentang representasi seksualitas perempuan pada iklan Axe versi *Heaven on Earth* di televisi. Padilla menggunakan pendekatan Roland Barthes untuk mengkaji pesan, tanda, makna dan gambar yang digunakan iklan Axe yang mengandung seksualitas perempuan. Kajian tersebut fokus pada seksualitas perempuan yang direpresentasikan oleh media. Kategori Perempuan yang dalam kajian Padilla bersifat umum, sedangkan dalam kajian yang akan dilakukan oleh penulis dalam kategori perempuan muslim/ Islam dan pada kajian yang akan diteliti oleh penulis tidak ada isu tentang seksualitas perempuan. Selain itu, juga terdapat perbedaan pendekatan yang digunakan oleh Padilla dengan kajian ini yaitu jika Padilla menggunakan pendekatan Roland Barthes maka penulis menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce.

Representasi tentang perempuan juga pernah ditulis oleh Ari Puji Astuti dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Film 7 Hati 7

¹¹ Akhmad Padilla, “Representasi Seksualitas Perempuan Dalam Iklan: Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Iklan Parfum Axe Versi *Heaven On Earth* di Televisi”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 15

Wanita 7 Cinta.”¹² Ari menggunakan analisis semiotika dalam menganalisis isi film tersebut. Dalam tulisan Ari terdapat kesamaan dengan kajian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce namun juga terdapat perbedaannya, yaitu selain objek yang akan diteliti berbeda, Ari tidak menjelaskan bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan gender dalam film tersebut.

Sedangkan kategori perempuan Muslim pernah di kaji oleh Deka Armina dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Perempuan Islam Dalam Film Tjoet Nja’ Dhien.”¹³ Dengan menggunakan konsep kesetaraan gender, Armina menjelaskan tentang tokoh Tjoet Nja’ Dhien merupakan tokoh yang dapat membuat kesan sebagai sosok perempuan yang tidak dapat dimarginalisasi. Ia merupakan seorang perempuan tangguh yang posisinya dapat disejajarkan dengan laki-laki meskipun di medan pertempuran. Kajian ini fokus pada penggambaran perempuan di media denganacamata gender. Sedangkan kajian yang akan diteliti oleh penulis meskipun memiliki kesamaan yaitu sama-sama menelaah tentang representasi perempuan Islam/Muslim dan sama-sama mengkaji tentang gender namun keduanya memiliki objek penelitian yang berbeda.

Pembahasan tentang film pernah di tulis oleh Muhammad Ainun Najib dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan

¹² Ari Puji Astuti, “Representasi Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Wanita 7 Cinta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm 11

¹³ Deka Armina, “Representasi Perempuan Dalam Film Tjoet ‘Njak Dhien”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 13

Bangsa (Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai).”¹⁴ Dalam tulisannya, Najib menjelaskan representasi peran kiai dalam film dengan mengkomparasikan film *Sang Kiai* dan *Sang Pencerah*. Najib menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti memiliki kesamaan dengan pembahasan Najib yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce. Namun keduanya memiliki objek penelitian yang berbeda. Selain memiliki objek penelitian yang berbeda, Najib juga tidak membahas tentang konsep gender dalam tulisannya, namun dalam tulisan ini akan menggunakan konsep gender Mansour Fakih untuk meneliti bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam sebuah sinetron.

Dengan demikian, penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan yang akan peneliti tulis yaitu sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* dengan pendekatan Charles Sanders Peirce dan konsep gender Mansour Fakih. Penelitian ini akan berbeda dengan tulisan yang sudah dibahas tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika digunakan dalam pembahasan ini untuk mengetahui representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Mengartikan semiotik ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan

¹⁴ Muhammad Ainun Najib, “Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan Bangsa: Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai,” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 1

penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotik adalah suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu “tanda”.

Terdapat sembilan semiotik yang dikenal sekarang yakni sebagai berikut:

- a. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda yang berobjekkan pada tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.
- b. Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal (*zoosemiotic*), yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya yang terdapat dalam masyarakat tersebut yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- e. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda dalam narasi yang berbentuk mitos dan cerita lisan (*folklore*)
- f. Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus mengkaji tentang sistem tanda yang dihasilkan oleh alam

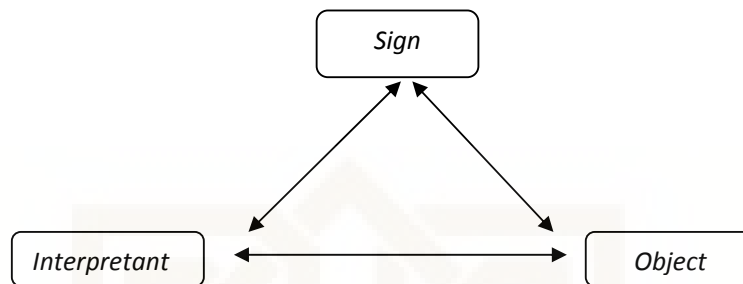
- g. Semiotik normatif, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berbentuk norma- norma yang diciptakan oleh masyarakat.
- h. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotik stuktural, yaitu semiotick yang mengkaji tentang sistem tanda yang dimanifetasikan melalui struktur bahasa.¹⁵

Charles Sanders Peirce mengusulkan kata semiotik sebagai sinonim kata logika. Menurut Peirce logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda bisa berarti sesuatu bagi seseorang jika hubungan yang “berarti” ini diperantarai oleh interpretan. Tanda- tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam menjelaskan pengertiannya tentang tanda, Peirce menggunakan segitiga makna yang dikenal dengan triade Peirce yang digambarkan dalam ilustrasi berikut.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analaisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) , hlm. 100- 101

Bagan 1.01

Elemen Makna Peirce



Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Peirce mengungkapkan salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas dari teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.¹⁶

Dengan demikian, pendekatan Peirce dapat digunakan untuk menganalisis representasi sebuah tanda dalam sinetron atau film. Sehingga pendekatan Peirce akan tepat untuk menganalisis representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* dan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam sinetron tersebut.

2. Teori Gender

Teori gender yang digunakan penulis adalah konsep gender Mansour Fakih. Karena Mansour Fakih memiliki konsep dari manifestasi bentuk-bentuk

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 115

ketidakadilan gender yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini.

Konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Konsep gender telah melahirkan perbedaan gender yang seringkali menjadi pemicu berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Terdapat beberapa manifestasi ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih, yaitu:

a. Marginalisasi perempuan

Proses marginalisasi melahirkan pemiskinan terhadap perempuan. Marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak di rumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Marginalisasi juga diperkuat oleh adat istiadat maupun tafsir keagamaan.

b. Subordinasi perempuan

Subordinasi kaum perempuan terjadi karena adanya anggapan bahwa perempuan itu *irrational* dan *emosional* sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin sehingga memunculkan sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Misalnya dalam keluarga dalam proses pengambilan keputusan harus berdasarkan persetujuan laki-laki.

c. Stereotipe terhadap perempuan

Stereotipe adalah pelabelan atau penandaan pada suatu kelompok tertentu. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (stereotipe) yang dilekatkan pada mereka. Misalnya adanya anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami.

d. Kekerasan terhadap perempuan

Kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Bentuk- bentuk kekerasan gender dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan. Pemerkosaan terjadi jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang bersangkutan. Ketidakrelaan tersebut tidak dapat terekspresikan karena faktor misalnya ketakutan, malu, keterpaksaan baik ekonomi, sosial maupun kultural serta tidak adanya pilihan lain.
- 2) Tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga termasuk juga terhadap anak- anak
- 3) Penyiksaan yang mengarah pada organ kelamin, misalnya penyunatan terhadap anak perempuan yang ditujukan untuk mengontrol kaum perempuan.
- 4) Kekerasan dalam bentuk pelacuran

- 5) Kekerasan dalam bentuk pornografi, yaitu jenis pelecehan terhadap kaum perempuan dimana tubuh perempuan dijadikan objek demi keuntungan seseorang.
- 6) Kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana.
- 7) Jenis kekerasan terselubung yaitu memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan berbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh.
- 8) Kekerasan terhadap perempuan dengan cara pelecehan seksual

e. Beban kerja

Banyak perempuan yang mengerjakan pekerjaan domestik dan dianggap sebagai pekerjaan yang rendah daripada pekerjaan laki-laki, terlebih lagi jika perempuan tersebut bekerja dalam ranah publik maka beban kerja perempuan akan menjadi ganda.¹⁷

Dengan demikian, bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan gender Mansour Fakih tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

F. Metodologi Penelitian

Seringkali metodologi disamakan dengan metode, namun keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Metodologi adalah suatu model menyangkut prinsip-prinsip teoretis dan kerangka pemikiran yang memuat pedoman

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 12 - 21

bagaimana penelitian dilakukan dalam konteks suatu paradigma. Sementara metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami fokus kajian sasaran dari ilmu yang bersangkutan.

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam kajian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.¹⁸

2. Subjek dan Objek dalam Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti. *Sinetron Catatan Hati Seorang Istri* dan tokoh- tokoh yang dapat dijadikan sumber dalam menggali data terkait dengan penelitian ini merupakan objek formal, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah wacana kritis mengenai tanda di balik representasi perempuan Muslim dalam sinetron tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam studi ini akan dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset.¹⁹ Observasi juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan

¹⁸ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 34-35

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 92

dan diagnosis.²⁰ Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

b. Dokumentasi

Langkah ini diambil yang bertujuan untuk mengumpulkan data akurat terkait dengan sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* seperti pemotongan *scene* yang dianggap dapat merepresentasikan perempuan dalam sinetron tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis kajian ini penulis akan menggunakan analisis isi yang berangkat dari anggapan bahwa dasar ilmu sosial berangkat dari isi komunikasi. Data yang sudah didapatkan kemudian akan diolah secara sistematis agar menghasilkan suatu pemikiran dan gagasan baru. Dalam hal ini, hasil *searching* data dari sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* akan menjadi acuan dalam menganalisis materi dari pokok persoalan yang sedang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, metode penelitian.

Latar belakang masalah dituliskan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang mendasari penulis untuk mengangkat penelitian dengan judul Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*

²⁰ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

(Analisis Semiotika Berperstif Gender). Pembahasan selanjutnya adalah rumusan masalah, perumusan masalah dituliskan dengan tujuan agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang sudah ditulis sehingga pembahasannya tidak akan keluar dari masalah yang dipertanyakan. Tujuan penelitian dituliskan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selanjutnya, adalah kajian pustaka, yang ditulis dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dari tulisan penulis dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis lain. Kerangka teoretik ditulis untuk mengetahui pisau analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian dituliskan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian dan sistematika pembahasan dituliskan untuk mengetahui pembahasan yang akan ditulis dalam setiap bab.

Bab II menerangkan tentang gambaran umum sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang tiga unsur untuk mengetahui gambaran umum sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*, yakni produsen yang terlibat dalam pembuatan sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*, unsur-unsur kaya dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*, dan respon khalayak terhadap sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Tinjauan tentang produsen sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang melibatkan televisi yang menayangkan sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* dan hubungannya dengan komodifikasi Islam, profil sinemart, profil sutradara, serta profil Asma Nadia sebagai penulis novel *Catatan Hati Seorang Istri* yang telah dijadikan sinetron. Kemudian tinjauan tentang unsur-unsur karya dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* seperti topik, latar cerita, jalan cerita,

karakter tokoh, dan amanat cerita. Sedangkan respon dari khalayak akan di diambil dari media. Dengan mengetahui ketiga unsur tersebut, maka akan didapatkan tentang gambaran umum sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

Bab III menjelaskan tentang representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Dalam bab ini akan diuraikan tentang persepsi tentang perempuan dalam masyarakat Islam, agar diketahui bagaimana masyarakat Islam memandang sosok perempuan. Selanjutnya, representasi perempuan Muslim dalam sinetron tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce yang sudah dibahas penulis dalam bab I. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

Bab IV membahas tentang bentuk ketidakadilan gender terhadap penggambaran perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Pembahasan dalam bab ini akan menggunakan pendekatan manifestasi ketidakadilan gender Mansour Fakih yang sudah dibahas dalam bab I. Tujuan pembahasan dalam bab ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan gender dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*.

Bab V berisi tentang penutup, kesimpulan, dan saran-saran dari pembahasan karya ilmiah dari uraian bab sebelumnya. Penutup dituliskan untuk menutup pembahasan yang sudah dilakukan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan kesimpulan dituliskan untuk menyimpulkan hasil penelitian penulis dan saran-saran dituliskan agar peneliti dapat menyampaikan saran dari pengalaman penelitian dalam kajian ini untuk pembaca.

BAB V

PENUTUP

Islam merupakan agama yang pertama kali menghapuskan praktik-praktik penindasan terhadap perempuan. Namun, penafsiran Islam yang parsial ditambah dengan budaya masyarakat yang patriarkis membuat konsep tentang perempuan dan laki-laki masih saja bersifat hierarkis. Hubungan tersebut menyebabkan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki. Akibatnya terjadi ketidakadilan gender dalam masyarakat Islam.

Ketidakadilan gender tersebut semakin diyakini dan diterapkan oleh masyarakat ketika media televisi ikut andil dalam pengkonstruksian peran perempuan Muslim. Meskipun Islam telah memberikan peran dan posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan, namun dalam praktiknya masih terjadi bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam masyarakat Islam. Ketidakadilan gender dalam masyarakat dapat dilihat dari cara masyarakat merepresentasikan perempuan dalam suatu karya, misalnya dalam film atau sinetron seperti dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang telah merepresentasikan perempuan Muslim yang bias gender. Maka sudah seyogianya, agar mengembalikan konsep perempuan yang sesuai dengan ajaran Islam, karena dalam derajat seseorang bukan ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi oleh kadar keimanan dan perbuatan baik (QS. Ali Imran: 195). Dengan demikian, peran dan fungsi perempuan setara dengan laki-laki baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

A. Kesimpulan

Representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* telah merepresentasikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan Muslim tersebut. Pengkonstruksian perempuan Muslim yang bias gender dalam sinetron tersebut kurang begitu terlihat karena dibingkai secara manis oleh produsen media televisi yang menayangkan program sinetron tersebut. Penayangan sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* telah mengubah nilai-nilai sakral Islam menjadi komoditas yang dapat mengakumulasi modal pemilik perusahaan media yang menayangkan sinetron tersebut. Pada dasarnya, media televisi yang mengangkat cerita yang mengandung bias gender seperti dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* juga berangkat dari konsep masyarakat yang sudah patriarkis. Jika konsep hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sudah bersifat hierarkis, ditambah dengan media televisi yang ikut mengkonstruksi konsep tersebut, maka akan berakibat pada penonton. Penonton sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* secara tidak sadar telah menerima konstruksi perempuan yang dibangun dalam media televisi. Konsep tersebut akan diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Akibatnya, terjadi ketidakadilan gender terhadap perempuan Muslim dalam suatu masyarakat akibat konsep dalam masyarakat itu sendiri maupun konstruksi tentang perempuan yang dibangun oleh media televisi.

Ketidakadilan gender dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* terlihat dalam penggambaran perempuan Muslim yang menjadi tokoh dalam sinetron tersebut. Representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* adalah sebagai berikut:

1. Representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* digambarkan dalam tiga perempuan yang menjadi sosok-sosok “istri”, yaitu Hana, Anisa dan Vina serta kehidupan perempuan-perempuan Muslimah tersebut dalam menjalani rumah tangga.
2. Perempuan-perempuan tersebut dikatakan sebagai perempuan Muslim dengan indeks penggambaran aktivitas berdoa yang dilakukan ketiga perempuan Muslimah tersebut yaitu Hana, Anisa dan Vina. Sehingga aktivitas berdoa yang dilakukan oleh ketiga perempuan tersebut memiliki indeks bentuk perwujudan penyerahan diri perempuan-perempuan Muslimah kepada Allah swt.
3. Simbol yang ditampilkan dalam bentuk gambar Alqur'an dan masjid dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*. Penggambaran tersebut menandakan bahwa sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* jalan ceritanya tidak terlepas dari kehidupan seorang Muslim/Muslimah.
4. Muslimah yang menjadi penunggu surga kelak adalah Muslimah yang menutupi keburukan suami tidak terkecuali kekerasan yang dilakukan oleh suami. Sedangkan kekerasan adalah bentuk dari ketidakadilan gender.
5. Muslimah yang baik adalah Muslimah yang dapat mengurus rumah tangga sekaligus mengurus dan mendidik anak dengan baik. Hal tersebut termasuk dalam bentuk ketidakadilan gender beban kerja ganda yang di dalamnya peran perempuan menjadi ganda dan membebankan perempuan Muslim tersebut.

6. Perempuan Muslim yang tidak berdaya dari segi ekonomi dan bergantung pada laki-laki merupakan ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi perempuan. Akibatnya akan terjadi pemiskinan perempuan Muslim. Ketidakberdayaannya tersebut dapat memicu tindakan suami atau laki-laki yang semena-mena.
7. Perempuan Muslim dapat berkarir di ranah publik meskipun memakai jilbab.
8. Perempuan Muslim menjadikan suami sebagai imam sekaligus guru bagi istri. Hal tersebut merupakan bentuk ketidakadilan gender stereotipe, yang mengakibatkan jika suami melakukan kesalahan, istri tidak cepat-cepat untuk berburuk sangka terhadap suami.
9. Kekerasan yang dilakukan suami dianggap bertujuan agar istri menjadi istri dan ibu yang baik. Hal tersebut termasuk dalam bentuk ketidakadilan gender kekerasan. Karena kekerasan bagaimanapun tujuannya tetap tidak diperbolehkan.
10. Perempuan Muslim memiliki perbedaan wilayah pekerjaan, jika suami memiliki wilayah pekerjaan seputar bisnis dan di luar rumah sedangkan perempuan menangani pekerjaan di dalam rumah. Hal tersebut masuk dalam kekerasan gender subordinasi perempuan Muslim, karena pada dasarnya antara baik laki-laki maupun perempuan memiliki wilayah pekerjaan yang sama.
11. Istri tidak memiliki hak untuk mengetahui dan ikut andil dalam pekerjaan suami. Seharusnya istri berhak mengetahui tentang pekerjaan

suami, sebaliknya suami juga berhak untuk mengetahui pekerjaan Istri.

Hal tersebut masuk dalam kategori subordinasi Muslimah.

12. Tugas istri adalah menjaga keutuhan rumah tangga. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender dalam beban kerja ganda, karena jika seorang istri sudah mengurus keperluan rumah tangga, mendidik anak, ditambah lagi dengan menjaga keutuhan rumah tangga maka akan memberatkan istri tersebut. Alangkah baiknya jika menjaga keutuhan rumah tangga dilakukan oleh suami dan juga istri.
13. Istri harus benar-benar mempertimbangkan untuk memilih keutusan bercerai atau tidak dengan suami meskipun perempuan/istri tersebut sudah tidak dihargai oleh suami.
14. Suami adalah kunci surga bagi istri sehingga istri dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi masalah dengan suami meskipun suami telah melakukan peselingkuhan. Hal tersebut merupakan stereotipe yang diyakini oleh para istri sehingga suami dapat melakukan hal-hal yang mengganggu hubungan rumah tangga salah satunya adalah dengan perselingkuhan
15. Perempuan Muslim merupakan perempuan yang lemah juga masuk dalam bentuk ketidakadilan gender stereotipe, karena perempuan bukanlah makhluk yang lemah yang pantas untuk diperlakukan tidak adil oleh laki-laki.
16. Perempuan Muslim bergantung pada perlindungan laki-laki. Padahal yang sebenarnya adalah perempuan dapat melindungi dirinya sendiri

tanpa harus bergantung pada laki-laki, karena hal tersebut akan mengakibatkan ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi perempuan Muslim.

17. Perempuan Muslim juga tidak dapat lepas dari unsur-unsur sensualitas yang dilekatkan kepadanya. Anggapan tersebut biasanya muncul dari imajinasi laki-laki. Hal tersebut merupakan bentuk ketidakadilan gender dalam kategori stereotipe perempuan Muslimah.

18. Perempuan Muslim memiliki sisi ketegasan untuk menghadapi laki-laki.

Dengan demikian, telah diketahui representasi perempuan Muslim dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang mengandung bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca maupun sebagai data menambah pemahaman tentang kajian perempuan di media televisi dalam bentuk sinetron.

A. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, penulis menyarankan:

1. Setiap produsen televisi tidak hanya memikirkan tentang keuntungan yang didapatkan, tetapi juga memperhatikan kualitas dari tayangan tersebut. Sehingga masyarakat selain akan terhibur, juga akan mendapatkan edukasi yang bermanfaat.
2. Tayangan sinetron seperti sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* merupakan sinetron yang banyak digemari oleh penonton sehingga perlu juga

memperhatikan apakah sinetron tersebut mengandung unsur-unsur yang menjerumuskan penonton seperti tayangan yang mengandung bias gender.

3. Bagi penikmat tayangan televisi terlebih adalah sinetron disarankan untuk lebih bersikap kritis dalam menanggapi tayangan yang ditampilkan agar penonton tidak bersikap pasif dan menerima begitu saja apa yang ditampilkan oleh media televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Andi Sri Suriati, *Role Juggling: Perempuan sebagai Muslimah, Ibu dan Istri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001
- Ambarita, Kristian. *Tayangan Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (CHSI) Diprotes* dalam www.infounik.com diakses pada tanggal 1 Desember 2014
- Andika. *Top Rating RCTI* dalam https://id.facebook.com/CHSI_sinemart.OfficialRCTI diakses pada tanggal 17 Oktober 2014
- Armina, Deka. *Representasi Perempuan Dalam Film Tjoet 'Njak Dhien*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Astuti, Ari Puji. *Representasi Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Wanita 7 Cinta*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009
- Bhasin, Khamla. *Menggugat Patriarki*. Jakarta: Kalyanamitra. 1996
- Burton, Graeme. *Membicarakan Televisi: Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2007
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Berspetif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 1996
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Researh*. Yogyakarta: Andi Offset. 2009
- Hadi, Mister. *Toloh Hentikan Sinetron CHSI* dalam www.kompasiana.com, diakses pada tanggal 21 Januari 2015

- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983
- Jackson, Stevi dan Jackie Jones. *Pengantar Teori- Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009
- Kellner, Douglas. *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1996
- Lekachman, Robert dan Borin Van Loon, *Kapitalisme: Teori dan Sejarah Perkembangannya*. Yogyakarta: Resist Book. 2008
- Mandraguna, Sakti. *Profil Tokoh* dalam www.tamanismailmarzuki.co.id diakses pada tanggal 1 Desember 2014
- Mernissi, Fatima, *Wanita di dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1994
- Nadia, Asma. *Presiden Pilihan Saya* dalam www.pkssumut.or.id diakses pada tanggal 1 Desember 2014
- Catatan Asma Nadia: Wara-wiri Seputar Capres Kita* dalam www.pkspcsusedangutara.or.id diakses paada tanggal 1 Desember 2014
- Najib, Muhammad Ainun. *Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan Bangsa: Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai.* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Padilla, Akhmad. *Representasi Seksualitas Perempuan Dalam Iklan: Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Juxtapose dan Kreasi Wacana. 2008

- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras. 2010
- Soemandoyo, Priyo. *Wacana Gender dan Layar Televisi: Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta*. Yogyakarta: LP3y dan Foud Foundation. 1999.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: PT. Pribumi Mekar. 2007
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Sudibyo, Agus. *Politik media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Lkis. 2001
- Sujiman, Panuti dan Aart Van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996
- Tim Penulis, Asma Nadia, Penulis di Balik Tokoh Hana “Catatan Hati Seorang Istri” dalam www.nyatamagazine.com, diakses pada tanggal 30 November 2014
- Maruli Ara Beralih Profesi* dalam www.cinema21cinplex.com diakses pada tanggal 1 Desember 2014
- Catatan Hati Seorang Istri, Ketabahan dan Perjuangan Wanita Mempertahankan Rumah Tangganya* dalam www.vemale.com diakses pada tanggal 12 Januari 2015
- Profil Sinemart* dalam www.merdeka.com diakses pada tanggal 1 Desember 2014
- Sinopsis Catatan Hati Seorang Istri* dalam www.sinemart.com diakses pada tanggal 27 November 2014

LAMPIRAN

Poster Sinetron *Catatan Hati Seorang Istri*



CURICULUM VITAE

1. Nama : Indah Ainunnafris Noor Wahda
2. Tempat & Tanggal Lahir : Rembang, 1 Desember 1993
3. Nama Ayah : Noor Rohman
4. Nama Ibu : Titiek Siswati
5. Riwayat Pendidikan Formal:
 - SD Negeri Mojorembun
 - Madrasah Tsanawiyah Negeri Lasem, Rembang
 - Madrasah Aliyah Negeri Lasem, Rembang
6. Riwayat Pendidikan non Formal: Alumni Pondok Pesantren Al Fakhriyah
Lasem, Rembang
7. Pengalaman Organisasi:
 - Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Al Mizan (2011-2013)
 - Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (2011-2013)
 - Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
(2012-2013)
 - Anggota Laboratorium Sosiologi Agama (2014)